



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 7358-7366

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Semangat Anak Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Di Desa Pematang Cermi Kecamatan Tanjung Beringin Kab. Serdang Bedagai

Irwansyah^{1✉}, Halimatun Syakdiah², Hidayat Ramadhan³

Universitas Al Washliyah Medan

Email: watihidayat798@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami semangat anak-anak dalam melanjutkan pendidikan tinggi dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua di Desa Pematang Cermi, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk mendapatkan wawasan mendalam dari anak-anak yang menjadi subjek penelitian. Hasil penelitian ini menggambarkan beragam pengalaman, persepsi, dan motivasi anak-anak terkait dengan semangat mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Dalam konteks ini, tingkat pendidikan formal orang tua diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang memengaruhi semangat anak-anak, tetapi tidak merupakan satu-satunya faktor penentu. Penelitian ini mengungkapkan nuansa dan kompleksitas dinamika sosial, budaya, dan lingkungan yang memengaruhi keputusan pendidikan anak-anak di lingkungan pedesaan. Hasil temuan ini dapat menjadi kontribusi berharga dalam merancang strategi pendidikan yang lebih sensitif terhadap konteks lokal dan mendukung upaya meningkatkan partisipasi pendidikan tinggi di komunitas pedesaan seperti Desa Pematang Cermi. Selain itu, penelitian ini menunjukkan pentingnya memahami sudut pandang anak-anak dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan relevan bagi mereka.

Kata kunci: *Semangat anak, Pendidikan formal orang tua*

Abstract

This study aims to explore and understand children's enthusiasm for continuing higher education using a qualitative approach, focusing on the influence of parents' formal education level in Pematang Cermai Village, Tanjung Beringin Sub-district, Serdang Bedagai Regency. This study used data collection techniques in the form of in-depth interviews and participatory observation to gain in-depth insights from the children who were the research subjects. The results of this study illustrate the children's diverse experiences, perceptions, and motivations related to their enthusiasm for continuing higher education. In this context, parents' level of formal education was identified as one of the factors influencing children's enthusiasm but not the only determining factor. The findings can be a valuable contribution to designing educational strategies that are more sensitive to local contexts and support efforts to increase higher education participation in rural communities such as Pematang Cermai village. In addition, this research shows the importance of understanding children's perspectives in designing education policies that are more inclusive and relevant to them.

Keywords: *Children's spirit, Parents' formal education*

PENDAHULUAN

Peran orang tua dalam memotivasi atau membantu dunia pendidikan anak dan mengarahkan pendidikan sangat penting bagi anak, dari sebuah proses pendidikan lah akan menjadikan pola pikir anak itu berkembang. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan di dalam masyarakat dan menjadi manusia yang mampu berpikir dewasa dan bijak.(Nofialisman, 2023)

Orang tua merupakan lingkungan pendidik pertama bagi anak dan yang mengarahkan anak pada dunia pendidikan. Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga membimbing dan memotivasi anaknya untuk mau bersekolah dari TK, SD, SMP, SMA sampai keperguruan Tinggi. Orang tua memiliki amanah untuk memberikan bimbingan anak sejak lahir sampai dewasa.(Ambarsari & Salim, 2015) Orang tua merupakan pemimpindalam suatu rumah tangga atau keluarga dan sangat menentukan terhadap baik buruknya kehidupan anak-anaknya itu dimasa datang.(Warsah et al., 2022)

Orang tua merupakan suri tauladan yang utama bagi anak-anaknya, oleh karena itu segala sesuatu yang berkenaan dengan sikap, perilaku, etika, serta moral orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anaknya. Semua perilaku orang tua yang dilihat dan didengar oleh anak merupakan pengalaman atau pendidikan bagi anak tersebut. Selain itu orang tua juga mempunyai kewajiban untuk memberikan arahan yang baik bagi anak-anaknya, agar mereka menjadi orang yang berkualitas dengan ciri-ciri iman dan takwa, berbudi luhur, serta berakhlakul karimah sehingga dapat mencapai kebahagiaan versi dunia

dan akhirat.(Anas et al., 2023)

Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya ; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula". (HR. Bukhari dan Muslim)

Ayat tersebut secara eksplisit dan implisit menggambarkan bagaimana pendidikan merupakan sebuah proses yang sistematis untuk membentuk manusia yang cakap dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berbicara tentang motivasi adalah suatu proses untuk menguatkan motif-motif perbuatan atau keadaan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk bersifat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang diberikan orang tua yang mempunyai anak-anak yang melanjutkan pendidikan formal sangat mempengaruhi tingkat pendidikan anak. Karena dengan motivasi-motivasi yang di berikan akan menambah semangat si anak dan memberikan pemahaman kepada anak agar melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Maka di sini Peran orang tua sangatlah dalam memotivasi anak study lanjut ke perguruan tinggi.(Hariati, 2022)

Peran orang tua salah satunya adalah mendorong dan mengarahkan dunia pendidikan anak-anaknya di rumah. Maka anak tersebut perlu diarahkan atau motivasi kepadanya, agar lebih bersemangat dan bergairah sehingga mau kuliah di perguruan tinggi. Anak-anak usia sekolah telah diberi motivasi oleh sekolahnya, perlu di dukung oleh orang tua dalam memberikan motivasi. Pada hal motivasi yang baik adalah motivasi yang datang dari anak atau remaja yang bersangkutan. sedangkan motivasi dari orang tua adalah sebagai penguatan saja dalam memberikan gairah supaya mau kuliah.

Dengan kemajuan zaman sekarang dengan kecanggihannya ilmu pengetahuan teknologi terutama di Indonesia. Perguruan Tinggi saat ini telah mewadai untuk anak-anak melanjutkan sekolahnya ke Perguruan Tinggi atau Universitas. Karena di Perguruan Tinggi itu akan mengetahui yang akan membuat anak lebih berpikir sewajarnya demi masa depannya. Perguruan Tinggi memberikan peluang bagi peserta didik untuk bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang lebih baik juga dapat dicapai melalui Perguruan Tinggi.(Suryani, 2006)

Melihat perkembangan zaman yang semakin maju ini, segala aspek kehidupan sangatlah membutuhkan adanya pendidikan. Contoh kecilnya saja, hanya untuk menjadi pegawai pabrik di kota besar, syarat mutlak yang pertama mereka inginkan adalah adanya Ijazah dari Perguruan Tinggi minimal Diploma. Dari hal kecil tersebut saja sudah

menggambarkan betapa pentingnya apendidikan, terlebih Pendidikan Tinggi. Belum lagi aspek-aspek kehidupan lain, misalnya untuk menjadi pegawai negeri maupun swasta, setiap pelamar harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal sarjana strata 1 (S1).

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk memahami keadaan maupun fenomena yang terjadi dilokasi penelitian, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan memanfaatkan berbagai metode karya ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti dengan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari hari. Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lain, seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan. (Lexy J. Moleong, 2012)

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengungkapkan kejadian ataupun juga fakta, keadaan, fenomena, variabel juga keadaan yang terjadi saat penelitian sedang berlangsung dengan menyuguhkan hal apa sebenarnya yang sedang terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk membantu para pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan dibawah pengamatan, seperti apa pandangan yang berada dilatar penelitian dan seperti apa peristiwa dan juga aktivitas yang terjadi pada latar penelitian. (Lexy J. Moleong, 2012)

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Masganti Sitorus, 2011)

Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Desa Pematang Cermai

Desa Pematang cermai dipimpin oleh Misdi menggantikan Muh.Arifin. Desa ini termasuk dalam wilayah Kecamatan Tanjung Beringin, dengan batas-batas wilayah sebelah utara Desa Tebing Tinggi, sebelah selatan Desa Sei Baman Kecamatan Sei Baman, sebelah barat desa Pekan Tanjung Beringin dan sebelah timur desa pematang Terang Ketinggian tanah dari permukaan laut 1,5 M termasuk dataran rendah dengan suhu udara rata-rata 30C- 33C. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 3,5 km dan jarak dari Ibu Kota Kabupaten 12 Km. Desa ini sedang giat-giatnya melakukan pembangunan disegala sektor.

Perubahan penduduk terkait dengan aspek profesi karena masyarakat sudah berkenalan dengan modernitas. Menurut mata pencarian penduduk sebagai pegawai Negeri Sipil 20 orang. TNI 1 Orang, karyawan swasta 335 orang, wiraswasta /pedagang 35 orang, tani 1564 orang, pertukangan 54 orang buruh tani 186 orang, pension 13 orang, nelayan 317 orang, pemulung 1 orang, dalam bidang jasa 1 orang, Sebagian besar memang Bertani padi dan bertenak. Adapun sarana peribadatan yang dimiliki adalah 2 masjid, 4 mushollah, dan 7 gereja, sarana Pendidikan yang ada 1 PAUD, 1 TK, 2 Sekolah Dasar. Pada masa depan perkembangan des aini semakin cemerlang, mengingat potensi yang dimiliki berlimpah ruah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan terkait tentang peran orang dalam mencari informasi tentang Perguruan Tinggi. Sumantra berpendapat bahwa: "Saya mendapatkan informasi tetangan perguruan tinggi dari teman saya yang sudah menguliahkan anaknya, dan saya banyak mendapatkan pengetahuan baru tentang Perguruan Tinggi yang belum pernah saya dengar sebelumnya. bahwasanya di Perguruan Tinggi itu akan membentuk keperibadian anak dan akan mendapatkan pengetahuan baru dalam dunia pendidikan, terus akan menjadikan anak berjiwa pemimpin saat dibangku perkuliahan."

Selanjutnya hal sama disampaikan oleh Sihar Tani beliau mengatakan dia mendapatkan mendapatkan informasi tentang Perguruan Tinggi sebagai berikut:

"Saya mendapatkan informasi tentang Perguruan Tinggi saya mendapatkan infomasi tentang Perguruan Tinggi dari adek saya yang tinggal di kota dan teman saya yang sudah sukses menguliahkan, saya banyak mendapatkan informasi tentang Perguruan Tinggi menjadi lebih tau ,dengan mencari jurusan yang tepat untuk anak saya dan keinginan yang anak saya mau dan yang selalu membuat saya semangat keluarga ku sangat mendukung keinginan untuk melanjutkan anak saya ke Perguruan Tinggi".

a. Memberikan Dorongan secara psikologis atau menumbuhkan motivasi intrinsik

Memotivasi anak adalah bagian dari peran orang tua sebagaimana yang telah

disampaikan Miyadi sebagai informan beliau mengatakan: "Motivasi yang telah saya lakukan kepada anak saya, dengan memberikan contoh kepada anak saya orang-orang yang telah sukses dia melanjutkan ke perguruan tinggi. Dengan contoh yang telah saya umpamakan supaya anak saya dapat termotivasi untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan dapat menyelesaikan sampai tamat."(Khoiruddin et al., 2023)

b. Menyiapkan fasilitas bagi anak untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Memfasilitasi anak ke Perguruan Tinggi merupakan kewajiban bagi orang tua dalam mendukung anak dan memberikan semangat pada anak dalam melanjutkan ke perguruan tinggi. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh informan Gistianto berikut: "Fasilitas yang saya berikan kepada anak adalah seperti tempat tinggal, keperluan kuliah, biaya hidup selama kuliah dan uang saku supaya dia tidak ada hambatan dalam melakukan perkuliahan. Dengan fasilitas yang telah saya berikan terhadap anak saya supaya dapat membantu dia dalam perkuliahan."

2. Faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi

Faktor pendukung sangat lah berperan penting dalam orang tua untuk memotivasi anak ke Perguruan Tinggi. Adanya minat anak untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi sangat mendukung Peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. (Nurussakinah Daulay, 2021) Sebagaimana yang diungkapkan oleh orang tua yang menjadi informan penelitian Emjeni orang tua yang anak sudah melanjutkan ke Perguruan Tinggi beliau mengungkapkan sebagai berikut:

"Saya selaku orang tua melihat kemauan dan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. membuat saya termotivasi untuk mewujudkan minat anak saya melanjutkan untuk kuliah dan saya juga mengarahkan anak saya bahwa Perguruan Tinggi itu sangat penting".

Selanjutnya disampaikan oleh Ilianto selaku orang tua beliau mengatakan bahwa minat anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi berikut ini:

"Saya bisa mengatakan bahwa minat anak mau melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi sangat mendukung karena dengan adanya kemauan dari diri anak itu adalah poin tersendiri yang memudahkan peranan orang tua".

Hal ini diperkuat oleh informan Sibun Sanjaya yang anak sudah melanjutkan ke Perguruan Tinggi berikut ini: "Dari pengalaman saya sebagai orang tua yang telah menguliah anak saya bahwa dengan adanya minat yang sungguh-sungguh dari anak itu membuat kita saya sebagai orang tua bersemangat tinggi untuk melanjutkan anak ke

Perguruan Tinggi dan menggabungkan cita-cita dari anak”.

Mengenai motivasi menjadi faktor pendukung dari peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Sesuai dengan yang disampaikan oleh informan Andarman selaku orang tua di Desa Pematang Cermai berikut ini: “Saya selaku orang tua selalu memberikan motivasi dan semangat kepada anak kami supaya mau melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, karena pada dasarnya pendidikan itu sangat lah penting supaya pola pikir anak kami berkembang dan dengan ini saya selaku orang tua berharap pendidikan anak lebih dari kami”.

Hal ini diperkuat seperti yang disampaikan oleh Miyadi orang tua yang menguliahkan ke Perguruan Tinggi sebagai berikut: “Berdasarkan pengalaman saya telah menguliahkan, banyak sekali mengeluarkan biaya seperti, kosan, biaya kuliah, biaya hidup, uang saku, dan kendaraan karena tempat dengan kampus itu sangat jauh supaya kuliah anak saya tidak terganggu”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian di atas bisa disimpulkan bahwa faktor ekonomi sangat lah membantu peran orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. dan hal itu sangat membantu orang tua dalam mencapai yang di harapkan, supaya mau melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

Faktor penghambat peran orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di Desa Pematang Cermai terjadi karena dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yang meliputi rasa malas yang berlebihan, tidak adanya cita-cita, ketakutan akan perubahan dan tidak kepastian, kurang percaya diri. Sedangkan faktor eksternal yang penghambat peran orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di Desa Pematang Cermai yaitu pola asuh orang tua yang salah, disiplin yang terlalu berlebihan, lingkungan masyarakat, dan ekonomi. (Latip et al., 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang diperoleh penulis dalam proses penelitian, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan dalam bentuk deskriptif analisis. (Badiah, 2016) Dalam menganalisa hasil dari pada penelitian peneliti menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang Peran orang tua dalam memotivasi anak ke Perguruan Tinggi di Desa Pematang Cermai.

Dan teori yang digunakan oleh Maslow telah mengemukakan suatu teori motivasi manusia yang membedakan antara kebutuhan-kebutuhan dasar (basic needs) dan memetakan kebutuhan (metaneeds). Maslow sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan

psikologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan intrinsik. Kebutuhan ini lah yang menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. (Warini & Hidayat, 2023)

Dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung peran orang dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi adalah semangat dari orang tua yang selalu semangat dalam memberi motivasi, sarana dan prasarana yang cukup seperti semua alat masuk ke Perguruan Tinggi. Sedangkan faktor penghambat peran orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu kurangnya minat anak, kurangnya fasilitas seperti banyak anak yang ingin melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi tetapi kendalah dengan biaya melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi kurangnya dukungan dari keluarga orang tua dan stigma yang negatif dari masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan:

1. Peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di Desa Pematang Cermai adalah: Pertama: Mencari informasi tentang Perguruan Tinggi. Kedua: Memberi dorongan psikologis atau motivasi intrinsik kepada anak. Motivasi yang diberikan orang tua dengan cara memberikan nasehat, pemahaman bahwa pendidikan itu penting, dan memberikan contoh orang yang telah sukses supaya anak termotivasi. Ketiga: Memfasilitasi anak ke perguruan tinggi.
2. Faktor pendukung dalam memotivasi anak untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi terbagi menjadi dua bagian yaitu: Pertama: Internal meliputi kemauan, motivasi, semangat dari diri anak. Kedua: Eksternal meliputi: faktor ekonomi yang sangat mendukung dalam memotivasi anak ke perguruan tinggi. Sedangkan Faktor penghambat orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di Desa Pematang Cermai terbagi menjadi dua bagian yaitu: Pertama: Internal meliputi kurangnya motivasi intrinsik pada diri anak, rasa malas anak yang berlebihan, tidak adanya cita-cita anak. Kedua: Eksternal meliputi: ekonomi, lingkungan/pergaulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, E., & Salim, I. (2015). PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI TERHADAP PENDIDIKAN FORMAL ANAK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(11). <https://doi.org/10.26418/JPPK.V4I11.12473>
- Anas, Ikhrom, & Sutiyono, A. (2023). KESADARAN ORANGTUA NELAYAN TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK: STUDI KASUS DI MASYARAKAT TAMBAK LOROK SEMARANG. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 5(1), 30–40. <https://doi.org/10.54783/JIN.V5I1.673>
- Badiah, Z. (2016). Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Anak dalam Perspektif Islam. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 229–254. <https://doi.org/10.18326/MDR.V8I2.229-254>
- Hariati. (2022). *MINAT MASYARAKAT MELANJUTKAN PERGURUAN TINGGI DESA GARECCING KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI - Test Repository*.
- Khoiruddin, K., Salminawati, & Usiono, U. (2023). Kepribadian Pendidik Muslim Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 71–80. <https://doi.org/10.31538/MUNADDHOMAH.V4I1.333>
- Latip, R. S., Hafidhuddin, D. H., Mujahidin, E. M., & M. Dahlan R. (2023). PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN LINGKUNGAN RELIGIUS PERSPEKTIF ORANGTUA. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01). <https://doi.org/10.30868/EI.V12I01.2962>
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Masganti Sitorus. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. IAIN Press.
- Nofialisman, R. (2023). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa. *An-Nuha*, 3(2), 285–291. <https://doi.org/10.24036/ANNUHA.V3I2.299>
- Nurussakinah Daulay. (2021). MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA MAHASISWA BARU. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 21–35. [https://doi.org/10.25299/AL-HIKMAH:JAIP.2021.VOL18\(1\).5011](https://doi.org/10.25299/AL-HIKMAH:JAIP.2021.VOL18(1).5011)
- Suryani, N. (2006). PENGARUH KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI. *Dinamika Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/DP.V1I2.476>
- Warini, S., & Hidayat, Y. N. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576. <https://doi.org/10.31004/ANTHOR.V2I4.181>
- Warsah, I., Destriani, Septian, R. Y., & Nurhayani. (2022). Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.32505/IKHTIBAR.V9I1.632>